**PEKERJA PEREMPUAN PADA PTPN V KEBUN SEI LINDAI
TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KECAMATAN
TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR**

Oleh :

Yuni Paradetama Simatupang / 1701111011
E-Mail : yuni.paradetama1011@student.unri.ac.id
Pembimbing : Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil, MS
E-Mail : ashaluddin.jalil@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H. R. Soebrantas, Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293. Telp/fax. 0761-63277

ABSTRAK

Pekerja Perempuan Tenaga Pemborong di Perkebunan PTPN V Kebun Sei Lindai sekarang ini banyak didominasi dari kalangan ibu rumah tangga. Namun disayangkan mereka kurang peduli dengan pendidikan anaknya. Hal itu terlihat saat mereka bekerja, sebagian dari mereka terkadang membawa anaknya ikut bekerja. Anak tersebut tidak bersekolah lagi karena ekonomi keluarga yang tidak mencukupi. Padahal sekolah yang berada di daerah Perkebunan tersebut merupakan sekolah negeri. Sekolah tersebut tidak terlalu menyulitkan orangtua dalam membayar SPP perbulan. Hal itu juga perlu diperhatikan oleh Perusahaan agar Tenaga Pemborong semakin semangat dalam bekerja dan menyekolahkan anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui curahan waktu Pekerja Perempuan ketika bekerja dan mengetahui besar upah Pekerja Perempuan Tenaga Pemborong dalam setiap bulan. Teori utamanya adalah teori kesejahteraan sosial, teori pendukung lainnya yaitu teori sosiologi keluarga. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survei berdasarkan lokasi dan situasi objek. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 64% Pekerja Perempuan mencurahkan waktu kerjanya selama 8 jam saja, setelah pulang bekerja mereka kembali kerumah. Terlihat bahwa sebagian besar waktu Pekerja Perempuan yang tercurah adalah bersama dengan keluarga dirumah. Upah yang diterima Pekerja Perempuan setiap bulannya ialah berkisar antara 2-3 juta. Upah yang diterima tergantung hasil produksi ancah yang dikerjakan.

Kata Kunci : Pekerja Perempuan, Tenaga Pemborong, Pemberian Waktu luang

THE WOMEN WORKERS AT PTPN V SEI LINDAI GARDENS ON FAMILY WELFARE IN TAPUNG HULU DISTRICT, KAMPAR REGENCY

By :

Yuni Paradetama Simatupang / 1701111011

E-Mail : yuni.paradetama1011@student.unri.ac.id

Mentor : Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil, MS

E-Mail : ashaluddin.jalil@lecturer.unri.ac.id

Sociology Faculty

Faculty of Social Science and Political Science

Riau University

Bina Widya Campus, Jl. H. R. Soebrantas, Km. 12.5 Simpang Baru,

Pekanbaru 28293. Tel/fax. 0761-63277

ABSTRACT

Female contractors at the PTPN V Sei Lindai Plantation are currently dominated by house wives. Unfortunately, they don't care about their children's education. This can be seen when they work, some of them sometimes bring their children to work. The children no longer in school because the family's economy is not sufficient. Even though the school located in the plantation area is a state school. The school does not make it too difficult for parents to pay tuition fees per month. It also needs to be considered by the Company so that the Contractors are more enthusiastic in working and sending their children to school. The purpose of this study was to determine the time spent by female workers at work and to find out the monthly wages of female contractors. The main theory is social welfare theory, the other supporting theory is family sociology theory. This research uses descriptive quantitative analysis method with the type of survey research based on the location and situation of the object. The results of the study concluded that 64% of female workers devote only 8 hours of work time, after returning home from work they return home. It can be seen that most of the time spent by female workers is with their families at home. The wages received by female workers each month are in the range of 2-3 million. The wages received depend on the random production that is done.

Keywords: Female Workers, Contractors, Free Time

PENDAHULUAN

Latar belakang

Yuliati (2019: 24) menjelaskan bahwa distribusi kebutuhan waktu antara menghasilkan uang dan latihan di luar menghasilkan uang bagi ibu rumah tangga yang berfungsi mempengaruhi gaji yang didapat dan komitmennya terhadap ekonomi keluarga, selanjutnya masalah porsi waktu yang ideal diperlukan. Keluarga berarti menambah bantuan pemerintah keluarga dengan menetapkan waktu kerja untuk mencari uang dan pekerjaan keluarga (Bhatty: 1987 dalam Yuliati, 2019: 24).

Realitas di atas ingin penulis gambarkan melalui eksplorasi Ibu Rumah Tangga (IRT) yang mengisi sebagai pekerja untuk tenaga pemborong di Perkebunan Karet Kebun Sei Lindai PT Perkebunan Nusantara V atau yang disingkat PTPN V. PTPN V adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet yang didirikan pada tanggal 11 Maret 1996. Dalam kegiatannya, PTPN V membantu buruh harian lepas yang difasilitasi oleh suatu organisasi. Adapun organisasi yang menaungi buruh harian lepas tersebut ialah organisasi bernama PT. Anindya Pratama Cemerlang.

PTPN V Kebun Sei Lindai terdiri dari lima afdeling atau yang disebut divisi. Perkebunan Karet yang menjadi tempat kerja Tenaga Pemborong ada di afdeling satu dan dua. Ibu Rumah Tangga yang bekerja sebagai Tenaga Pemborong Perkebunan Karet PTPN V berasal dari berbagai afdeling. Sebagian dari mereka juga memiliki suami yang

bekerja seperti mereka dan ada juga suami yang bekerja sebagai karyawan tetap di Kantor PTPN V Kebun Sei Lindai, serta pekerjaan lainnya.

Pekerja ibu rumah tangga ini yang disebut sebagai tenaga pemborong semuanya sudah berumah tangga atau sudah menikah. Mayoritas mereka sudah mempunyai anak ada yang masih kecil dan ada juga yang sudah remaja ataupun dewasa. Oleh karena itu para pekerja ini memiliki beban ganda yaitu sejak pagi hari mulai bekerja hingga pada siang harinya dan selepas itu mereka mulai mengurus rumah tangga. Tenaga Pemborong bekerja selama enam hari, kecuali hari minggu atau pun hari libur. Jam kerja Tenaga Pemborong tidak menentu dan dapat dikatakan tergantung kepada Tenaga Pemborong tersebut. Artinya jika mereka cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya maka boleh pulang terlebih dahulu dan dibolehkan mereka melanjutkan pekerjaannya, dan hal ini akan menambah pendapatan mereka.

Dalam bekerja Tenaga Pemborong boleh dibantu oleh orang lain. Dengan kata lain Tenaga Pemborong boleh mengajak teman ataupun keluarga untuk ikut bekerja dalam pekerjaannya tetapi orang lain tersebut tidak diberi gaji oleh pemborong, ia hanya akan menerima upahnya dari Tenaga Pemborong yang mengajaknya bekerja. Biasanya Tenaga Pemborong berangkat kerja pada pagi hari. Ketika mereka tiba di tempat kerja maka harus terlebih dahulu melapor kepada mandor, jika tidak melapor terlebih dahulu maka esok harinya ia akan diganti oleh serap Tenaga Pemborong. Tenaga Pemborong pergi bekerja dengan menggunakan kendaraan pribadi. Pihak pemborong tidak menyediakan sarana ataupun fasilitas lainnya bagi Tenaga Pemborong. Segala peralatan yang

dipakai oleh Tenaga Pemborong saat bekerja adalah milik pribadi, namun terkadang PTPN V menyediakan fasilitas bagi Tenaga Pemborong.

Selain itu saat bekerja Pekerja Perempuan Tenaga Pemborong tersebut terkadang juga membawa anaknya yang masih kecil ke tempat kerja. Hal ini dikarenakan jauhnya tempat penitipan anak dari rumah mereka, dan ada juga yang sengaja membawa anaknya untuk ikut bekerja supaya membantu mereka agar pekerjaan lebih cepat diselesaikan. Namun tidak semua Pekerja Perempuan tersebut membawa anaknya ke tempat kerja. Ada juga yang menitipkannya di tempat penitipan anak dan adapula yang meninggalkannya dirumah.

Tidak hanya itu adapun kendala yang dihadapi oleh Pekerja Perempuan Tenaga Pemborong yaitu cuaca yang buruk. Ketika cuaca buruk seperti hujan deras, Tenaga Pemborong jadi tidak bisa menyadap sebab pohon karet yang sudah basah akibat hujan tidak bisa disadap. Mereka harus menunggu pohon karet tersebut kering agar bisa disadap. Sembari menunggu pohon karet kering, mereka akan mengutip lateks yang lainnya.

Dibalik kesibukan mereka saat bekerja Pekerja Perempuan Tenaga Pemborong tersebut juga harus menyediakan waktunya buat keluarga yaitu buat suami dan anak-anaknya. Ia harus melayani suami dengan baik, menyediakan segala kebutuhan rumah tangga, serta menjaga komunikasi yang baik dengan keluarganya. Namun, tidak jarang pula masalah timbul dalam keluarga akibat sibuknya pekerjaan. Kesibukan pekerjaan terkadang membuat komunikasi antar suami dan istri menjadi tidak baik.

Berdasarkan fenomena yang telah penulis jelaskan mengenai Pekerja Perempuan Tenaga Pemborong penulis ingin mengetahui lebih lanjut serta mendalami hasil dari pengamatan di lokasi. Penulis akan berusaha untuk bisa mendapatkan informasi mengenai jumlah curahan waktu kerja Ibu Rumah Tangga ketika bekerjasebagai Tenaga Pemborong dan mengetahui besar upah yang mereka peroleh setiap bulannya. Oleh karena itu, penulis memiliki rasa keingintahuan yang besar untuk memperoleh data mengenai pekerjaan dan kehidupan Pekerja Perempuan Tenaga Pemborong tersebut. Sebelum itu penulis akan mencari tahu terlebih dahulu penyebab Pekerja Perempuan Tenaga Pemborong Perkebunan Karet PTPN V Kebun Sei Lindai memilih bekerja sebagai Tenaga Pemborong. Penulis akan merangkum ini dalam tulisan yang berjudul “Pekerja Perempuan Pada PTPN V Kebun Sei Lindai Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Berapa besar jumlah curahan waktu Pekerja Perempuan ketika bekerja sebagai Tenaga Pemborong Pada PTPN V Kebun Sei Lindai?
2. Berapa besar upah yang diterima Pekerja Perempuan Tenaga Pemborong dalam setiap bulan?

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diandalkan untuk dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan kemampuan penulis dalam membuat sebuah karya tulis. Selain itu, penulis juga percaya bahwa penelitian ini dapat mempersiapkan penulis untuk berpikir lebih mendasar dalam menyelidiki hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penulis percaya bahwa melalui penelitian ini, dapat lebih mudah melihat bagaimana menggabungkan penelitian metode kuantitatif dengan analisa secara deskriptif.

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai Pekerja Perempuan Pada PTPN V Kebun Sei Lindai Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar yang bekerja sebagai Tenaga Pemborong khususnya Ibu Rumah Tangga. Secara lebih khususnya, melalui penelitian ini penulis dapat mengetahui cara sang ibu mengurus rumah tangga serta berapa penghasilan yang mereka dapatkan dari pekerjaannya sebagai Tenaga Pemborong. Berdasarkan cara sang ibu mengurus rumah tangganya serta penghasilan yang mereka dapatkan dari pekerjaan tersebut penulis juga akan dapat lebih mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga mereka. Selanjutnya bagi penulis, penelitian ini menjadi salah satu syarat menyelesaikan studi Sarjana/S1.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Tenaga Pemborong (Outsourcing)

Tenaga Pemborong adalah pekerja yang bekerja untuk visioner bisnis untuk melakukan posisi tertentu dengan mendapatkan kompensasi tergantung pada volume pekerjaan

atau unit kerja. Sementara itu, pekerja yang disewa adalah peragaan suatu organisasi yang menyerahkan sebagian pelaksanaannya kepada organisasi lain melalui suatu pengaturan yang tersusun dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.

Siklus Curah Waktu Kerja Pekerja Perempuan

Siklus curah waktu kerja Pekerja Perempuan Tenaga Pemborong tidak menentu. Biasanya mereka berangkat kerja pada pagi hari sekitar jam 06.00 pagi. Setibanya di tempat kerja mereka wajib melapor dahulu kepada mandor, jika tidak melapor terlebih dahulu maka mereka akan diganti oleh serap Tenaga Pemborong. Setelah itu mereka langsung bekerja untuk menyadap karet dan mengutip lateks. Jika mereka cepat menyelesaikan pekerjaannya maka boleh pulang terlebih dahulu, mereka sering pulang sekitar jam 13.00 siang. Biasanya Pekerja Perempuan Tenaga Pemborong membawa teman mereka saat bekerja, yaitu untuk membantu mereka bekerja agar pekerjaannya lebih cepat diselesaikan dan mereka bisa pulang lebih cepat. Berapapun teman yang mereka bawa ketempat kerja tidak menjadi masalah sebab teman yang mereka bawa tidak akan disebut sebagai Tenaga Pemborong, karena pemberian upah hanya di lihat dari hasil kerja mereka. Jika mereka bisa menyelesaikan banyak anjak dalam bekerja maka upah mereka juga semakin meningkat.

Ada juga Pekerja Perempuan yang tidak membawa temannya saat bekerja, karena biasanya IRT yang bekerja sendiri ini umurnya masih muda sehingga ia masih memiliki semangat dan stamina yang cukup serta merasa bahwa ia masih sanggup

untuk melakukan pekerjaannya sendiri. Sedangkan IRT yang membawa temannya tersebut biasanya sudah berusia lanjut, mereka mudah lelah dan staminanya juga sudah menurun sehingga membawa teman untuk membantu mereka bekerja.

Upah Per Bulan yang Diterima Oleh Pekerja Perempuan

Sesuai dengan pengaturan kerja atau pemikiran ulang, maka pada saat itu upah tenaga pemborong tergantung pada volume pekerjaan atau hasil pekerjaan, semakin banyak pekerjaan mereka, semakin banyak upah yang mereka dapatkan. Upah yang diterima pekerja perempuan tidak menentu. Upah mereka ditentukan dari konsekuensi pekerjaan mereka dalam satu pekerjaan. Jika mereka dapat menyelesaikan banyak anak, upah mereka juga dapat meningkat. Dilihat dari slip kompensasi yang dilihat penulis saat memimpin penelitian, upah yang diterima pekerja perempuan kira-kira sekitar Rp. 2.000.000 menjadi Rp. 8.000.000 juta rupiah. Hal itulah yang menyebabkan para pekerja perempuan ini berusaha membawa teman mereka saat bekerja sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan mereka atau pada akhirnya mereka dapat menyelesaikan banyak anak dengan cepat sehingga gaji mereka akan meningkat.

Upah atau pendapatan yang diterima oleh Pekerja Perempuan mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Semakin banyak sumber uang atau gaji yang didapat, maka akan memperluas jalan hidup keluarga menuju kesuksesan.

Cara Pekerja Perempuan Mengurus Rumah Tangga

Sebagaimana dikemukakan oleh (Hamzani, 2010) dalam (Putri, 2015: 75) menyatakan bahwa "pasangan adalah pengawas keluarga" dengan pembagian pekerjaan yang lebih disesuaikan, khususnya usaha rumahan harus dimungkinkan oleh pasangan kapan pun, dan sebaliknya, istri bisa berada di tempat umum, seperti yang ditunjukkan oleh pemahaman dan kebutuhan. Di antara pasangan memiliki pekerjaan masing-masing dalam keluarga. Dengan cara ini, harus ada kerjasama yang baik antara bagian dari pasangan sehingga keluarga sejahtera. Pekerja perempuan tidak hanya disibukkan dengan pekerjaannya, tetapi juga harus mengurus keluarganya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif, mengingat bidang yang direnungkan dan dibicarakan, maka uraian penjelajahan ini dikenang sebagai jenis penelitian tinjauan atau survei karena mengkaji dampak suatu gerakan dan hubungannya dengan sesuatu. Sebagaimana ditunjukkan oleh Robert Groves dalam (Adiyanta, 2019) menemukan bahwa "penelitian menghasilkan data yang biasanya dapat diukur. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif menjelaskan dalam penelitian ini adalah untuk melihat, mensurvei dan menggambarkan secara matematis tentang objek yang diteliti, apa itu layak dan mencapai kesimpulan tentang hal itu sesuai fenomena yang muncul pada saat penelitian dilakukan.

Penggunaan strategi penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengumpulkan data terperinci asli

yang menggambarkan manifestasi yang ada, mengenali masalah, menyebabkan pemeriksaan atau penilaian tentang apa pun yang akan diterapkan dan mencari tahu apa yang dilakukan orang lain dalam mengelola masalah. Teknik ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, khususnya untuk menentukan bagian dari pekerja perempuan dengan mengetahui ukuran waktu mereka bekerja dan upah yang mereka dapatkan setiap bulan.

Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berlokasi di Kebun Sei Lindai Desa Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pada lokasi tersebut ada sebuah Perkebunan Karet dan sawit milik PTPN V. Perkebunan tersebut luasnya sekitar ± 3000 Ha. Area tempat tinggal atau pemukiman disana berada didalam afdeling dan sekitaran pemukiman tersebut terdapat pohon karet dan kelapa sawit. Penduduknya terdiri dari beragam suku dan mereka tinggal di perumahan karyawan yang disediakan oleh PTPN V. Kebun Sei Lindai tersebut terdiri dari lima afdeling. Afdeling satu dan dua adalah perkebunan karet sedangkan afdeling tiga sampai afdeling lima adalah perkebunan kelapa sawit.

Sampel

Sampel pada penelitian penulis kali ini yaitu sebagian dari Ibu Rumah Tangga Pekerja Tenaga Pemborong. Pemilihan sampel ini sekaligus untuk mengetahui penyebab Ibu Rumah Tangga tersebut memilih pekerjaan menjadi Tenaga Pemborong. Hal ini karena setiap orang tentu memiliki alasan untuk melakukan sebuah tindakan termasuk memiliki

pekerjaan. Setelah hal itu dapat diketahui maka rumusan masalah yang saling berkaitan yang telah ditentukan penulis dapat terjawab melalui penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data Observasi

Sesuai dengan (Adler dan Adler, 1987:389) dalam (Hasanah, 2016:26) dinyatakan bahwa observasi adalah salah satu pendirian dasar dari semua strategi pemilahan informasi dalam eksplorasi subjektif, terutama yang menyangkut sosiologi dan perilaku manusia. Observasi kuantitatif dimaksudkan untuk menentukan normalisasi dan kontrol. Maka diidentikkan dengan eksplorasi ini, maka tipe persepsi yang dibuat oleh penulis adalah langsung melihat dan mengetahui pekerja perempuan tenaga pemborong di perkebunan karet PTPN V Kebun Sei Lindai ketika ditanyakan tentang curahan waktu kerja dan upah yang mereka dapatkan setiap bulan.

Kuesioner

Menurut (Widoyoko, 2016:33) dalam (Purnomo, 2016:153) angket atau kuesioner adalah suatu strategi pengumpulan informasi yang diakhiri dengan memberikan sekumpulan artikulasi atau pertanyaan yang tersusun kepada responden untuk bereaksi sesuai dengan tuntutan klien. Kuesioner adalah strategi untuk mengumpulkan informasi secara produktif dengan tujuan agar penulis bisa mengetahui apa yang dapat diantisipasi oleh keputusan jawaban responden. Melalui polling yang akan direncanakan oleh penulis sebagai beberapa pertanyaan terukur, penulis akan meminta setiap ibu rumah tangga pekerja tenaga pemborong untuk melengkapi survei atau menjawab setiap pertanyaan

dalam polling secara lugas sementara penulis mencatat tanggapan yang sesuai yang dipilih oleh responden dari survei.

Dokumentasi

Sebagaimana ditunjukkan oleh (Soejono trimo, 1987) dalam (Nugrohadhi, 2015:7) dokumentasi adalah kesiapan atau penanganan data yang terdapat dalam data yang sebenarnya atau lebih sering disebut individu sebagai bundling data beserta informasi dari sumber data lain untuk dimanfaatkan, sebagai bermacam-macam informasi atau data lainnya. Penulis melakukan dokumentasi untuk pemulihan informasi pendukung seperti foto-foto saat berhubungan dengan responden, beberapa foto di area pemeriksaan, dan foto-foto lain yang penting untuk diingat dari penelitian di PTPN V Kebun Sei Lindai Desa Senama Nenek.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam membedah penelitian ini menggunakan penyelidikan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:147) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah wawasan yang digunakan untuk mengkaji informasi dengan cara menggambarkan dan menceritakan informasi yang telah dikumpulkan.

Penulis juga menggunakan aplikasi SPSS untuk mengolah data sehingga akan menampilkan tabel frekuensi tunggal yang seterusnya dilakukan analisis silang (Cross Tabulasi). Semua hasil disajikan dalam bentuk tabel baik tunggal maupun penyilangan. Setelah informasi diperoleh dan dikumpulkan, kemudian informasi tersebut disusun secara sengaja dan digambarkan untuk mendapatkan gambaran

sasaran dengan memanfaatkan tabel perulangan dari tingkat faktor dan pernyataan responden. Sejak saat itu, penulis memecah dan mengklarifikasi tabel setelah disiapkan. Kemudian, setelah penyelidikan, penulis mencapai kesimpulan untuk menjawab definisi masalah yang telah diselesaikan, secara spesifik untuk mengetahui ukuran waktu yang dihabiskan oleh pekerja perempuan dan untuk mengetahui upah yang mereka dapatkan setiap bulan.

Pendidikan Responden

Pada tabel data pendidikan terlihat bahwa responden dalam penelitian ini lebih dominan tingkat pendidikannya tamat SLTA yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Menengah Atas bisa dikatakan bukanlah tingkat pendidikan yang rendah dibandingkan dengan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar. Berdasarkan jawaban responden saat penulis melakukan penelitian, sebagian dari mereka mengatakan bahwa alasan mereka bersekolah hingga tingkat SMA karena perekonomian mereka yang tidak mencukupi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagian lagi dari responden mengaku bahwa memang tidak ingin melanjutkan sekolah karena ingin bekerja.

Responden yang berstatus tamat SLTP yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga cukup mendominasi. Alasan 16 responden yang tamat SMP tidak jauh berbeda dari responden yang tamat SMA, terkait dengan ekonomi yang rendah dan minat untuk melanjutkan sekolah tidak ada. Sedangkan responden

yang hanya tamat Sekolah Dasar lebih menekankan alasan tidak memiliki ekonomi yang cukup untuk melanjutkan sekolah. Dari data di atas didapatkan hubungan tingkat pendidikan responden mempengaruhi pekerjaannya. Sebagian besar dari mereka memilih bekerja sebagai tenaga pemborong karena mereka hanya tamat sekolah tingkat SLTP dan SLTA, dan ada juga yang hanya tamat SD. Hal itu membuat mental mereka lemah ataupun merasa tidak layak untuk mendapat pekerjaan yang layak.

Jam Mulai Kerja, Jam Istirahat Kerja, Penambahan Jam Kerja dan Jam Pulang Kerja

Berdasarkan tabel 5.10 terlihat bahwa total responden yang jam mulai kerjanya pukul 07:00 pagi lebih dominan daripada responden yang jam mulai kerjapukul 06:30 dan pukul 08:00. Responden yang mulai kerja pukul 07:00 pagi memiliki total 27 responden yang mana terdapat 26 orang yang jam istirahat kerjanya selama 30 menit dan 1 orang yang jam istirahatnya selama 1 jam. Kemudian responden yang jam mulai kerja pukul 06:30 juga masih mendominasi, total respondennya ada 21 orang yang mana terdapat 20 orang yang jam istirahat kerja selama 30 menit dan 1 orang yang jam istirahat kerja selama 1 jam. Sedangkan responden yang jam mulai kerja pada pukul 08:00 pagi total respondennya hanya 2 orang, yaitu 1 orang yang jam istirahat selma 30 menit dan 1 orang yang jam istirahat selama 1 jam.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mau berlama-lama menghabiskan waktu hanya untuk istirahat. Mereka menggunakan

sebaik mungkin waktunya untuk bekerja. Saat jam istirahat kerja yang dilakukan responden hanyalah memakan bekal yang sudah di bawa atau dengan kata lain istirahat dilapangan. Setelah selesai makan, responden melanjutkan pekerjaan kembali. Jam istirahat kerja responden tidak dipatokkan, melainkan terserah responden. jika ingin menghasilkan produksi ancak yang banyak maka responden harus giat bekerja, tetapi jika responden ingin bekerja dengan santai maka itu di perbolehkan juga. Pekerjaan sebagai tenaga pemborong tidak memiliki aturan kerja yang banyak. Hal ini dapat dilihat dari jam kerja mereka yang fleksibel.

Para Responden ketika bekerja setiap harinya selalu membawa bekal dari rumah. Sehingga saat jam istirahat tiba mereka tidak perlu pulang ke rumah hanya untuk makan. Hal ini juga menjadi salah satu cara mereka menghemat dan membagi waktu. Selain dikarenakan rumah mereka banyak yang jauh, mereka juga jadi lebih menghemat bensin sepeda motor karena tidak perlu lagi bolak-balik pulang ke rumah dan ke tempat kerja. Berdasarkan jawaban responden saat penelitian, mereka mengatakan bahwa niat pulang ke rumah itu tidak ada dikarenakan rasa malas dan tenaga sudah terkuras banyak saat bekerja dan hal itu menghabiskan waktu. Dalam penelitian ini terdapat 49 responden yang membawa bekal setiap hari dan terdapat 1 responden yang jarang membawa bekal, responden ini terkadang pulang ke rumah dikarenakan jarak rumah dekat dengan tempat kerja.

Terdapat 18 responden yang menambah jam kerja selama 1-2 jam,

7 responden yang menambah jam kerja selama 3-4 jam dan 2 responden yang menambah jam kerja selama 5-6 jam. Adapun responden yang tidak menambah jam kerjanya terdapat 23 responden. Dapat dipahami bahwa responden yang memiliki tambahan jam kerja maka curahan waktu kerjanya bertambah. Penambahan jam kerja tersebut membuat jam pulang kerja mereka juga berubah, sebagian responden ada yang pulang kerja siang hari dan ada pula yang pulang kerja saat sore bahkan menjelang maghrib. Keuntungan yang didapat responden ketika mereka menambah jam kerja yaitu hasil produksi ancah mereka bertambah maka upah juga akan bertambah, sebab upah kerja responden berdasarkan hasil produksi ancah. Semakin banyak produksi ancah yang dihasilkan semakin banyak pula upah yang didapat, oleh sebab itu sebagian besar responden memilih untuk menambah jam kerja.

Adapun penyebab 23 responden yang tidak menambah jam kerjanya dikarenakan sebagian besar dari mereka memiliki anak yang masih bayi ataupun anak yang masih kecil, sehingga fokus mereka terbagi untuk menjaga anak. Berdasarkan jawaban responden saat penelitian, responden yang memiliki anak bayi cenderung mengurangi waktu kerjanya dan bahkan ada yang mengambil cuti dari pekerjaan, mereka mengatakan akan kembali mulai bekerja setelah anak cukup umur untuk dititip di tempat penitipan anak. Kemudian penyebab lainnya adalah responden merasa cukup untuk bekerja sesuai jam kerja umumnya, hal itu dikatakan oleh sebagian responden dan sebagian lagi dari mereka mengatakan hal tersebut karena memiliki anak atau pun teman

yang bisa dibawa untuk membantu pekerjaan sehingga jam kerja bisa tepat waktu.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis buat sesuai dengan hasil penelitian mengenai Pekerja Perempuan Pada PTPN V Kebun Sei Lindai Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar ini, maka beberapa kesimpulan yang didapat yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis mengenai jumlah curahan waktu pekerja perempuan ketika bekerja sebagai tenaga pemborong pada PTPN V Kebun Sei Lindai, berasal dari kuesioner pertanyaan yang diajukan penulis lalu dilakukan perhitungan hasil lewat SPSS, maka didapatkan sebuah hasil bahwa sebagian besar responden memulai kerja pada pukul 07:00 pagi dengan jumlah frekuensi sebanyak 27 responden. Kemudian terdapat pula responden yang melakukan penambahan jam kerja selama 1-2 jam dengan frekuensi sebanyak 27 responden. Responden yang pulang kerja rentang jam 12:00-14:00 lebih mendominasi, terdapat 34 responden yang pulang kerja pada rentang jam tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dianalisis bahwa mereka bekerja hanya 8 jam saja, dan setelah pulang bekerja mereka kembali ke rumah. Terlihat bahwa sebagian besar waktu responden yang tercurah

- adalah bersama dengan keluarga di rumah.
2. Ketika bangun pagi sebagian besar responden bangun pukul 05:00 pagi. Responden harus menyiapkan keperluan anak dan suami sebelum berangkat kerja. Hal yang dilakukan responden setelah bangun pagi adalah memasak, membersihkan rumah, menyiapkan sarapan, dan menyiapkan peralatan kerja. Terkadang responden juga dibantu oleh suami dan anaknya yang sudah bsar dalam menyiapkan sarapan dan membersihkan rumah.
 3. Mengenai besar upah yang diterima pekerja perempuan setiap bulannya, diperoleh beberapa hasil analisa yang berasal dari hasil penelitian. Hasil analisisnya yaitu, responden yang memiliki upah di atas 2-3 juta sama-sama mendominasi. Terdapat 27 responden yang memiliki upah lebih dari dua juta dan 22 responden yang memiliki upah lebih dari tiga juta. Besar kecilnya upah yang diterima responden tergantung kepada hasil produksi anak yang mereka kerjakan. Jika mereka bisa mendapatkan produksi anak yang banyak maka upah mereka akan semakin banyak pula. Namun jika mereka hanya mendapatkan sedikit hasil produksi anak maka upah yang mereka terima akan sedikit.
 4. Cara yang dilakukan responden untuk mendapatkan hasil produksi anak yang banyak dilakukan dengan dua cara berikut. Yang pertamaresponden mencurahkan waktunya sedikit lebih banyak untuk bekerja dengan cara penambahan jam kerja. Sebagian besar responden menambah jam kerja selama 1-2 jam. Dengan menambah jam kerja, akan semakin banyak pula anak yang bisa diselesaikan dan produksi anak yang didapat pun bertambah. Kemudian yang kedua adalah dengan membawa teman atau tenaga lain saat bekerja, ketika membawa tenaga lain maka pekerjaan yang dilakukan akan cepat selesai dan mereka akan lebih mampu menyelesaikan banyak anak sehingga produksi anak yang didapat juga semakin bertambah.
 5. Responden tidak mendapatkan fasilitas apapun dari Perusahaan. Sebagian responden juga tidak menyekolahkan anaknya karena ekonomi yang tidak mencukupi

Saran

1. Walaupun responden sudah bekerja dengan baik namun perusahaan tidak memberikan fasilitas apapun kepada mereka seperti fasilitas kerja, THR, dan BPJS. Hendaklah responden tetap bekerja dengan baik dan tidak malas-malasan dalam bekerja dikarenakan hal tersebut tadi.
2. Diharapkan agar perusahaan lebih memperhatikan pekerja perempuan seperti perhatian lebih akan terjadinya kecelakaan kerja serta memberikan fasilitas

kerja yang nyaman untuk digunakan saat bekerja. Sebab hal tersebut mempengaruhi semangat kerja pekerja perempuan.

3. Mengenai responden yang tidak menyekolahkan anaknya atau dengan kata lain sang anak harus berhenti sekolah karena ekonomi yang tidak mencukupi, hendaknya anak tetaplah disekolahkan. Terlebih lagi sekolah yang berada di dekat Perkebunan PTPN V adalah sekolah negeri, yang mana sekolah tersebut tidaklah menyulitkan orangtua untuk membayar SPP per bulan. Jika responden memiliki niat yang besar dan tulus untuk menyekolahkan anak hingga selesai, pasti akan ada jalan terbaik yang diberikan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F.C. Susila. (2019). "Hukum dan Studi Penelitian Emoiris: Penggunaan Metode Survey Sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris". *Jurnal Administrative Law & Governance Journal*, 2(4). Hal.697-709.
- Hasanah, Hasyim. (2016). "Teknik-Teknik Observasi". *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1). Hal.21-46.
- Nugrohadhi, Agung. (2015). "Pengorganisasian Dokumen Dalam Kegiatan Kepustakawanan". *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3(1). Hal.1-10.
- Purnomo, Puji, Maria Sekar Palupi. (2016). "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V". *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, 20(2).Hal.151-157.
- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning Putri, Sri Lestari. (2015). "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa". *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1). Hal.72-85.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yuliati, Uci. (2019). "Analisis Peran Ganda Wanita Sebagai Pekerja Paruh Waktu Pada Masyarakat Pedesaan di Kecamatan Junrejo Kota Batu". *Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(2).Hal.23-34.